

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Ibu adalah rumah bagi anak sebelum anak itu dilahirkan. Ibu adalah seorang guru yang memberikan nasehat petunjuk hidup ketika seorang anak membutuhkan bimbingannya. Ibu adalah manusia ciptaan Tuhan yang memberikan sesuatu tanpa batas dan tidak mengharapkan imbalan apapun atas segala pemberiannya, seorang anak yang selalu mendambakan ibu yang dan shaleh,taat menjalankan ibadah mengerjakan segala sesuatunya berdasarkan ajaran agama, memberikan kasih sayang yang tulus, mendidik dengan baik dan berbudi pekerti yang luhur, itulah disebut ibu yang ideal. Ibu yang ideal adalah ibu yang berhasil dalam menjalankan peranannya secara maksimal sebagai seorang ibu. Ibu seharusnya dapat membaca pribadi anak-anaknya, persoalan dan problem yang dihadapi, bagaimana berinteraksi dengan mereka, cara mendidik, memberikan kasih sayang, dan mengajarkan anak dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi serta memiliki pengetahuan tentang sarana pendidikan modern dan cara penggunaannya.

Sejatinya, ibu dikatakan ideal ketika ibu mampu mendidik anak dan menanamkan nilai-nilai yang berkaitan dengan agama, begitu juga dengan pendidikan anak yang merupakan salah satu topik amat penting serta mendapatkan perhatian dari ibu. Dengan pendidikan, anak akan mempunyai banyak keterampilan dan kepribadian. Keterampilan dan kepribadian merupakan sekian banyak dari proses yang dialami anak

untuk menjadi makhluk yang berkualitas baik fisik maupun mental. Pribadi berkualitas dan berakhlak mulia tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi ada semacam latihan-latihan kebiasaan yang baik akan berakibat baik dan menjadi bagian dari kepribadian keseharian sebaliknya kepribadian dan kebiasaan sehari-hari yang buruk juga akan berakibat buruk terhadap kepribadian dan perbuatan dirinya sendiri (Harmawati,2012). Dalam pendidikan anak, pengaruh terbesar adalah ibu, ditangan ibu keberhasilan pendidikan anak-anaknya, walaupun tentu saja peran serta ayah tidak dapat diabaikan. Ibu memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya. Pendidikan dalam keluarga di sini meliputi, peran ibu dalam mendidik, merawat dan melindungi anak secara baik selama proses pembelajaran secara *E-learning* maupun tidak (Ahmad, 2010).

Konsep diri merupakan teori yang dikembangkan oleh setiap orang tentang siapa diri kita dan bagaimana diri kita dimasyarakat. Teori itu berulang kali direvisi selama masa kanak-kanak seiring perkembangan kognitif dan pengalaman sosial. Seorang ibu memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan ibu akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri.

Branden (dalam Rahman,2017) mendefinisikan konsep diri sebagai pemikiran, keyakinan dan kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik diri sendiri, serta keterbatasan dan kemampuannya, serta kewajiban dan asetnya.Calhoun dan Acocella (dalam Ghufron,2017) berpendapat konsep diri merupakan bagian dari yang mempengaruhi setiap aspek, pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi maupun tingkah laku individu atau konsep diri gambaran mental individu yang terdiri dari

pengetahuan mengenai diri sendiri, penghargaan bagi diri sendiri sebagai suatu organisasi dari sikap-sikap diri. Konsep diri mempunyai peranan penting dimana konsep diri inilah yang menentukan sikap, perilaku dan reaksi seseorang terhadap orang lain dalam suatu keadaan tertentu. Konsep diri ini terbentuk karena dari apa yang terjadi di dalam diri ataupun kebiasaan yang sudah terbiasa dilakukan secara terus-menerus sehingga pengalaman yang pernah dialami mendorong seseorang untuk membiasakan hal tersebut sehingga membentuk kepribadian dari seorang individu.

Pembentukan konsep diri, melalui proses belajar dari masa kanak-kanak hingga dewasa dan interaksi yang terjadi pada saat itu akan membentuk konsep diri anak. Lingkungan pengalaman dan pola asuh orang tua tentu dapat mewarnai kepribadian anak termasuk konsep dirinya. Konsep atau respon orangtua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Oleh karena itu, seringkali menilai siapa dirinya. Anak seringkali tumbuh dan dibesarkan dalam peran orangtua yang salah dan negatif, atau dalam lingkungan yang kurang mendukung, cenderung memiliki konsep diri yang negatif (Abdullah,2015).

Menurut <https://theconversation.com/riset-dampak-covid-19-potret-gap-akses-online-belajar-dari-rumah-dari-4-provinsi-136534> Dari sisi penyebaran informasi kebijakan “Belajar dari Rumah”, 95% orangtua mengatakan sekolah anak mereka telah menerapkan kebijakan tersebut. Meskipun kebijakan nasional resmi dikeluarkan pada 24 Maret 2020, 76% orangtua mengatakan sekolah menerapkan kebijakan itu lebih awal, minggu ketiga (16-22). Fakta ini menunjukkan bahwa Dinas

Kabupaten dan kota yang bertugas menyelenggarakan pendidikan anak usia dini hingga sekolah menengah pertama telah mengambil keputusan meskipun peraturannya belum diterbitkan. Mengenai peran orangtua, kelompok ibu memberikan waktu lebih banyak (2-3 jam per hari) dibandingkan ayah (kurang dari 1 jam) dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Selain aspek pekerjaan dan pendidikan, ditemukan juga perbedaan kontribusi orangtua terhadap pendampingan selama anak belajar dari rumah. Meskipun pendidikan di rumah adalah tanggung jawab kedua orangtua, ibu mengalokasikan lebih banyak waktu dari pada ayah. Dalam sehari, mayoritas ibu (44%) menghabiskan waktu sebanyak 2-3 jam, dibandingkan dengan mayoritas ayah (33%) yang menghabiskan waktu kurang dari satu jam untuk melakukan aktivitas seperti berkomunikasi dengan guru, mendampingi proses belajar anak, membantu anak memahami materi, dan menyediakan alat pendukung belajar. Ibu yang menemani anak selama 3 sampai lebih dari 4 jam, jumlahnya 3 kali lipat dari ayah.

Ibu sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri karena ibu adalah sekolah dasar pertama bagi anak, dalam artian apa yang dilakukan oleh seorang ibu tentu akan ditiru oleh seorang anak, ketika ibu salah dalam mendidik anak maka anak akan menjadi orang yang salah juga, ketika seorang sering memukul anak karena melakukan kesalahan tentu hal ini akan ditiru oleh seorang anak, contoh ketika anak sedang bermain dengan teman sebayanya dan temannya melakukan kesalahan tentu anak tadi akan memukul temannya karena melakukan kesalahan. Namun, jika mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai yang baik dan memberitahu yang tidak boleh

dilakukan apa-apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan, anak tentu akan mengikuti hal yang sama terhadap temannya.

Seorang ibu juga harus menjadi teladan yang baik dan utama bagi anak, karena keteladanan adalah pondasi dan pintu pertama, jika kita ingin mencetak anak lurus, maka kita harus menghindari perilaku buruk. Peran ibu disini sangat penting karena ibu adalah pendidik pertama dan utama, selain itu ibu harus memberikan contoh dan perilaku yang baik agar anak dapat menghargainya dari ibu. Kini, anak cenderung menjadikan ibu yang merupakan orang dapat memenuhi segala kebutuhannya maupun orang yang paling dekat dengan dirinya sebagai figur/contoh/teladan bagi sikap maupun perilakunya. Anak akan mengambil, kemudian memiliki nilai-nilai, sikap maupun perilaku ibu. Dari sini jelas bahwa perkembangan kepribadian anak bermula dari keluarga, dengan cara anak mengambil nilai-nilai yang ditanamkan orang tua baik secara sadar maupun tidak. Dalam hal ini hendaknya ibu harus menjadi contoh yang positif bagi anak-anaknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara lapangan yang dilakukan oleh peneliti pada hari kamis tanggal 05 November 2020 di RT 19 kelurahan pematang sulur, telanaipura kota jambi, peneliti melihat ada beberapa ibu yang berperan aktif dalam proses pembelajaran *E-learning* seperti; membantu, membimbing, memberikan perhatian terhadap anak dalam belajar, namun hal ini tidak setiap saat dilakukan oleh ibu hanya beberapa kali saja ibu membantu anak dalam belajar tapi untuk mengerjakan tugas ibu selalu mengingatkan anaknya setiap hari. Kebanyakan dari ibu membiarkan anaknya mengerjakan tugas sendiri hanya sesekali saja ibu memperhatikan anak ketika

belajar ataupun mengerjakan tugas, ibu lebih sibuk mengerjakan pekerjaannya sendiri, seperti masak di dapur, menyetrika baju ataupun pekerjaan yang lainnya, namun dalam mengajari pun ibu sering marah-marah dalam artian tidak bisa mengontrol emosi atau bahkan ada yang sampai memukul dan mencubit anaknya sendiri karena tidak mau dan bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Dengan tindakan seperti ini tentu akan membuat sebuah timbulnya pemikiran dan perasaan tersendiri bagi anak tentang apa yang dilakukan oleh ibunya, anak tentulah sangat mengharapkan perhatian dari ibunya karena anak lebih sering dekat dengan ibu ketimbang dengan ayah. Apa yang dilakukan ibu memiliki nilai tersendiri bagi anak, dengan perilaku dan tindakan ibu tentu anak akan melihat, mempelajari, dan akan mengikuti apa yang dilakukan oleh ibu baik itu perbuatan baik ataupun perbuatan buruk hal inilah yang akan membentuk konsep diri anak, mengingat ibu adalah sekolah pertama bagi anak.

Namun, masih banyak ibu yang lalai, pelupa dan tidak tahu bagaimana menjalankan tugas mendidik anaknya dengan baik. Kebanyakan ibu beranggapan jika anak sudah diserahkan kepada guru di sekolah, maka tugas mendidik anak sudah selesai. Tugas mereka sekarang adalah mencari uang dan membiayai sekolah anak-anaknya, sehingga tidak ada lagi waktu untuk melakukan pembinaan moral pada anak, ketika mereka pulang dalam keadaan lelah. Pada akhirnya, anak tumbuh dan berkembang tanpa perhatian dari orangtua, terutama ibu. Anak-anak mencari kepribadiannya sendiri tanpa adanya bimbingan ibu.

Bicara mengenai pendidikan Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, dalam rangka

memajukan kesempurnaan hidup yaitu menghidupi dan menghidupkan kembali anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Pendidikan di Indonesia saat ini sudah mengalami kemajuan selaras dengan kemajuan teknologi dan semua kalangan telah bisa merasakannya terutama manfaat dari internet dimana internet salah satu media terbesar didunia bisa digunakan sebagai pendorong majunya pendidikan masa depan. Manfaat lain dari internet yang dapat kita rasakan yaitu adanya pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yang biasanya disebut dengan istilah *E-learning*.

E-learning adalah sebuah pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan jarak jauh namun, untuk melakukan pembelajaran *E-learning* ini tentunya dilengkapi dengan sebuah alat yaitu bisa berupa gawai, ataupun laptop dan komputer, tak terlepas dari itu semua untuk memulainya pun harus mempunyai jaringan internet dan kuota agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Yaniati (lidia,2019) berpendapat *E-learning* dapat memperluas peran cakrawala dan ruang lingkup dalam proses belajar siswa. *E-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer. Dengan berkembangnya jaringan komputer yang memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, kemudian berkembang menjadi jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet. Penyajian *E-learning* berbasis web ini menjadi interaktif.

Dalam pembelajaran *E-learning* tentulah ibu sangat berperan penting mulai dari mendidik, membimbing, mengawasi dan bahkan pemenuhan alat-alat yang menunjang dalam proses pembelajaran seperti :*gawai*, kuota internet. Peran ibu dalam pembelajaran

bukan hanya itu saja ibu seharusnya membantu anak selama proses pembelajaran *E-learning* karena peran ibu dalam pembelajaran *E-learning* ini sangat berpengaruh terhadap konsep diri anak, bagaimana peran ibu dalam mendidik, merawat dan bahkan melindungi dan mengawasi anak dalam proses pembelajaran *E-learning*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang telah di paparkan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Peran Ibu dalam Pembelajaran *E-learning* Terhadap Konsep Diri Anak di RT 19 kelurahan Pematang sulur Telanaipura Kota Jambi”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah yang ada, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peran ibu dalam pembelajaran *E-learning* pada penelitian ini dibatasi pada peran ibu dalam merawat, mendidik, mengawasi setiap kegiatan anak dalam pembelajaran secara *E-learning*.
2. Konsep diri anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasa percaya diri anak, emosi meliputi pikiran dan perasaan serta interaksi anak ketika belajar secara *E-learning*.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada Ibu dan Anak SMP di RT 19 kelurahan pematang sulur, Telanaipura Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar kualitas peran ibu dalam pembelajaran *E-learning* di RT 19 Kelurahan pematang sulur telanaipura kota jambi.
2. Seberapa besar kualitas konsep diri anak di RT 19 Kelurahan pematang sulur telanaipura Kota jambi.
3. Seberapa besar hubungan peran ibu dalam pembelajraan *E-learning* terhadap konsep diri anak di RT 19 kelurahan pematang sulur telanaipura Kota jambi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka tujuan penelitian ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat peran ibu dalam *E-learning* di RT 19 kelurahan pematang sulur telanaipura kota jambi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat konsep diri anak di RT 19 kelurahan pematang sulur telanaipura Kota jambi.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan peran ibu dalam pembelajaran *E-learning* terhadap konsep diri anak di RT 19 Kelurahan pematang sulur telanaipura Kota jambi.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan bahwa melakukan penelitian terhadap peran ibu yang dapat membentuk konsep diri pada anak.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menyadari bahwa peran ibu dalam pembelajaran *E-learning* sangat diperlukan agar ibu dapat memahami bagaimana cara mengajari dan mengawasi anak selama belajar secara *E-learning*, Selain itu membuat ibu sadar akan perannya sebagai sebagai orang tua mengingat bahwa ibu adalah sekolah dasar pertama bagi anak.

F. Anggapan dasar

Terdapat hubungan yang positif antara peran ibu dalam pembelajaran *E-learning* terhadap konsep diri anak di RT 19 kelurahan pematang sulur, Telanaipura Kota Jambi.

G. Hipotesis penelitian

Adanya hubungan antara peran ibu dalam pembelajaran *E-learning* terhadap konsep diri anak di RT 19 kelurahan pematang sulur, telanaipura kota jambi. Adapun pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

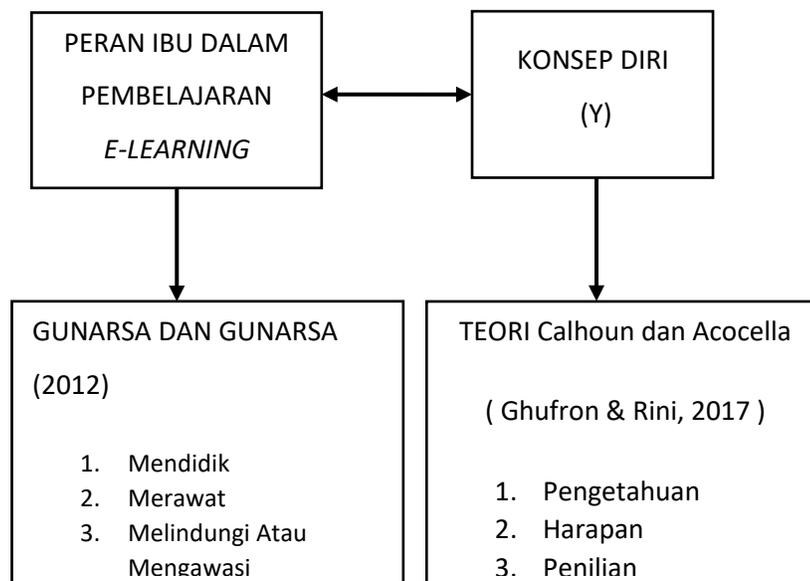
Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara peran ibu dalam pembelajaran *E-learning* terhadap konsep diri anak di RT 19 Kelurahan Pematang Sulur, Telanaipura kota jambi.

H. Definisi operasional

Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan makna dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul ini, sehingga terhindar dari kesalahan penafsiran, yaitu :

1. Peran ibu dalam pembelajaran *E-learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merawat, mendidik, serta mengawasi dalam pembelajaran *E-learning*
2. Konsep diri yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri anak dalam melakukan sesuatu terutama dalam pengambilan keputusan saat belajar, serta mampu mengolah emosi yang dimiliki dan dapat berinteraksi dengan baik.

I. KERANGKA KONSEPTUAL



Tabel 1.1. kerangka konseptual

